

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Manufaktur Sektor Industri Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

Mohamad Ilham Muliyanto¹, Joelianti Dwi Supraptiningsih², Listya Ningrum³

Univertitas Pertiwi

E-mail : 20110038@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 27 Juli 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 25 Agustus 2024

Keywords: Profitabilitas,
Ukuran Perusahaan,
Persistensi Laba

Abstrak: Tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 5 perusahaan pada sektor industri di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Persistensi Laba, variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Persistensi Laba dan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Persistensi Laba.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolak ukur untuk mengetahui hasil baik maupun buruk yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban, pertimbangan dalam pengambilan keputusan, ataupun keperluan lain yang menyangkut perusahaan. Informasi laba yang diperoleh dari laporan keuangan merupakan bagian penting bagi para pengguna laporan keuangan terutama dalam hal pengambilan keputusan.

Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan pihak tersebut. Proses produksi dalam perusahaan ini akan melibatkan berbagai faktor. Mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga alat mesin-mesin besar. Karena sifatnya yang menjual sebuah produk, kegiatan bisnis ini bisa dikategorikan ke dalam perusahaan dagang. Pengertian perusahaan manufaktur dalam bisnis adalah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Di mana, dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium Utami (2022).

Industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91%. Sedangkan di kuartal ketiga 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketangguhan ini membuktikan bahwa arah pertumbuhan sektor industri masih sesuai

rencana, dan diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dengan target kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 20% pada 2024 (bkpm.go.id).

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Dengan total kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 8,62% dari dua industri tersebut, Kementerian Perindustrian mendorong pembangunan lebih jauh, terutama kaitannya dengan permintaan pangan dan minyak asiri (bkpm.go.id)

Industri manufaktur sangat membutuhkan pentingnya informasi laba bagi para stakeholder, yang menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan labanya. Peningkatan laba dianggap sehat apabila dilakukan secara benar guna mencapai tujuan. Namun, tidak sedikit ada pihak-pihak tertentu yang lebih memilih melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuannya. Berkembangnya isu praktek manipulasi laba yang terjadi sekarang ini tidak jarang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi yang ada didalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini mengakibatkan laba perusahaan dianggap tidak berkualitas Irawati (2012) dalam Afni (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustianto, 2013 dalam Dewi dan Yadnyana(2019) menyatakan bahwa laba menjadi salah satu faktor penting dalam menaksir kinerja dan sebagai informasi bagi investor dalam melakukan penaksiran laba. Melalui laba, investor dapat menilai kinerja manajemen, memprediksi resiko dalam berinvestasi dan mampu memprediksi laba yang akan diperoleh.

Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang Barth dan Hurton (2004 dalam Haris (2013). Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi Fanani (2010), maka beberapa informasi yang terdapat dalam book-tax differences yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah kualitas laba dan nilai perusahaan Martani dan Persada (2009).

Dalam penelitian ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap persistensi laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Lukviarman (2006). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Terdapat beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity

(ROE).

Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara optimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir atau bangkrut Syamsuddin (2007).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor ragu dalam melakukan investasi Herdirinandasari (2016).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi persistensi laba dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Menurut Romasari (2013), ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam kelompok, diantara perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan Suwito (2005). ukuran perusahaan berpengaruh dengan kualitas laba karena informasi laba suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

Saat ini penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan industri masih jarang dilakukan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena industri memiliki komponen yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persistensi laba pada sektor keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan, terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba” (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022).

LANDASAN TEORI

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten apabila aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan Barth & Hutton (2003:68).

Menurut Wijayanti (2006:194), laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Sedangkan Chandarin (2003) dalam Wijayanti (2006) mengungkapkan bahwa laba yang persisten adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan (noise), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Hayn (1995:125), gangguan dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori (transitory event) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi.a

Penman dan Zhang (2002:237) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (expected future earnings) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (current earnings). Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Penman (2001:107). Bernstein (1993) dalam Sloan (1996:289) menyatakan bahwa komponen akrual dari current earnings cenderung kurang terulang lagi atau kurang persisten untuk menentukan laba masa depan karena berdasarkan pada akrual, deferred (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif.

Persistensi laba menurut Bar dan Hutton (2003:68) merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten apabila aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:136) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan Brigham & Houston (2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan Rahmawati, Topowijono, & Sulasmayati (2015: 3). Menurut Pertiwi, Tommy, & Tumiwa (2016: 1371) profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menggambarkan mengenai tingkat efektifitas pengelolaan suatu Perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan Pratama & Wiksuana (2016: 1345). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut berada dikondisi yang semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Banyaknya peminat akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut Arifianto dan Chabachib (2016: 3).

Variabel ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Rai dan Merta (2016:1572) mengatakan bahwa besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Persistensi Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Ferry Cahaya, Annathasia P Erasashanti, Azra Rifda Komala (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mahdaniah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fryana Agria Pradhita, Dirvi Surya Abbas (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba sehingga hipotesis dapat diterima. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Retno (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yohannes (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rina Malahayati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. (Sugiyono. 2010). Objek penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu persistensi laba dan variabel independennya adalah profitabilitas dan ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022 berdasarkan data dari www.idx.co.id sebanyak 42 perusahaan. Populasi yang dijadikan sampel penelitian dari perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 sebanyak 5 perusahaan. Pengambilan

sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan ini bersifat kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi menggunakan data sekunder dalam melakukan analisis data. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data lainnya diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber-sumber literatur lainnya yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif merupakan data yang terbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Serta perhitungan menggunakan standart yang dibantu dengan program SPSS (statistic package for social science) versi 16.0 dengan melakukan analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistics		Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Presistensi Laba
N	Valid	25	25	25
	Missing	4	4	4
Mean		.0540	.0356	.0312
Std. Error of Mean		.00473	.00497	.00410
Median		.0600	.0300	.0300
Mode		.06	.01	.02 ^a
Std. Deviation		.02363	.02485	.02048
Minimum		.01	.01	.00
Maximum		.09	.09	.07

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 data, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT. Arwana Citramulya Tbk pada tahun 2020 dan PT. MNC Asia Holding Tbk tahun 2019. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,09 yang dihasilkan oleh PT. Arita Prima Indonesia Tbk pada tahun 2018 , PT. Arwana Citramulya Tbk. Pada tahun 2022 dan PT.Astra International Tbk. Pada tahun 2021 Sedangkan nilai rata-rata (mean) profitabilitas yang dihasilkan selama periode 2018-2022 sebesar 0,0540 dan nilai standar deviasi profitabilitas adalah 0,02363.

2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dihasilkan oleh PT. Arita Prima Indonesia Tbk. pada tahun 2018 , PT.Arwana Citramulya Tbk. Pada tahun 2018 , 2019 , 2020 , PT Astra Graphia Tbk. Pada tahun 2021 , 2022 , PT. Astra International Tbk. Pada tahun 2020 dan PT. MNC Asia Holding Tbk. Pada tahun 2018. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 0,09 yang dihasilkan oleh PT. Astra Graphia Tbk. pada tahun 2018 Sedangkan nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan yang dihasilkan selama periode 2018-2022

sebesar 0,0356 dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,02485.

3. Variabel Persistensi Laba memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dihasilkan oleh PT. Astra Graphia Tbk. pada tahun 2018 dan PT Astra International Tbk. Pada tahun 2019 Nilai maksimum persistensi laba sebesar 0,07 yang dihasilkan oleh PT. Arwana Citramulya Tbk pada tahun 2021. Sedangkan rata-rata (mean) persistensi laba selama periode 2018-2022 sebesar 0,0312 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,02048.

Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.030	.011		2.740	.012		
Profitabilitas	.188	.180	.216	3.044	.048	.944	1.060
Ukuran Perusahaan	.249	.171	.303	1.459	.159	.944	1.060

a. Dependent Variable: Presistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap persistensi laba ditemukan nilai signifikansi $t = 0,048 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan adalah nilai t-hitung sebesar 3,044 dan nilai t-tabel sebesar 2,074 sehingga nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,044 > 2,074$). Maka dengan ini t-hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana angka tersebut menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat ditemukan signifikansi $t = 0,159 > 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan adalah nilai t-hitung sebesar 1,459 dan nilai t-tabel sebesar 2,074 sehingga nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,459 < 2,074$) berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dengan ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	5.322	.027 ^a
	Residual	.009	22	.000		
	Total	.010	24			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Presistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, berdasarkan uji F yang berarti profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.421	.022	.02070

a. Predictors: (Constant), Profitabilita

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,421 yang berarti bahwa profitabilitas dapat menjelaskan persistensi laba yang diprosikan dengan persistensi laba sebesar 42,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sebesar 42,1% nilai pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dipengaruhi oleh profitabilitas terhadap persistensi laba dan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada sektor manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan hasil signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 3,044 dan t-tabel sebesar 2,074 yang berarti t-hitung $>$ t-tabel ($3,044 > 2,074$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menaikkan persistensi laba. Kondisi ini dapat terjadi karena profitabilitas yang konstan setiap tahunnya dan ada pula yang stabil. Tinggi rendahnya profitabilitas disebuah perusahaan mempengaruhi persistensi laba, karena pihak internal dapat mengawasi manajemen dengan baik, sebab investor institusional dengan saham mayoritas lebih cenderung berpihak dan berkerjasama dengan manajemen untuk tidak mendahulukan kepentingan pribadinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mahdiah (2022) dengan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t-hitung sebesar 2,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,018, Yohanes Ferry Cahaya, Annathasia P Erasashanti, Azra Rifda Komala (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai t-hitung sebesar -1,381 dan nilai signifikansi sebesar 0,171.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln. Total Aktiva, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada sektor manufaktur sektor industri

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan hasil signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$ serta nilai t-hitung sebesar 1,459 dan nilai t-tabel sebesar 2,074 yang berarti t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($1,459 < 2,074$). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya ukuran perusahaan tidak diikuti oleh meningkatnya persistensi laba, sehingga ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi persistensi laba sebuah perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan belum tentu menyebabkan meningkatnya persistensi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afid Nurochman dan Badingatus Solikhah (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negative terhadap persistensi laba dengan nilai t-hitung sebesar -0,374 dan nilai signifikansi sebesar 0,711, Rinny Meidiyustiani, Retno Fuji Oktaviani (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t-hitung sebesar -1,113 dan nilai signifikansi sebesar 0,273, Yohanes Ferry Cahaya, Annathasia P Erasashanti, Azra Rifda Komala (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai t-hitung sebesar -1,381 dan nilai signifikansi sebesar 0,171.

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada sektor manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil signifikansi sebesar $0.027 < 0,05$ serta nilai F-hitung sebesar 45322 dan nilai F-tabel sebesar 4.279 yang berarti bahwa F-hitung $> F\text{-tabel}$ ($5,322 > 4.279$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan dari persistensi laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Ferry Cahaya, Annathasia P Erasashanti, Azra Rifda Komala (2022) dengan hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai F-hitung sebesar 113,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diliat dari hasil uji t menunjukkan bahwa :
 - Profitabilitas menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hasil signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 3,044 dan t-tabel sebesar 2,074 yang berarti t-hitung $> t\text{-tabel}$ ($3,044 > 2,074$), yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap persistensi laba pada sektor manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
 - Ukuran Perusahaan menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan hasil signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$ serta nilai t-hitung sebesar 1,459 dan nilai t-tabel sebesar 2,074 yang berarti t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($1,459 < 2,074$), sehingga tidak ada pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada

sektor manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

2. Dilihat dari hasil uji F secara bersama-sama menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hasil signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ serta nilai F-hitung sebesar 5.322 dan nilai F-tabel sebesar 4.279 yang berarti bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($5.322 > 4.279$) sehingga dari hasil tersebut profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada sektor manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
3. Dilihat hasil dari Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa persistensi laba dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 42,7%, sedangkan sisanya sebesar 57,3% kemungkinan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015). *Competitive*, 3(1), 21-39.
- Afni, S.M et al. 2014. —Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1 No. 2.
- Agus Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, Vol.5, No.1, 1- 12.
- Barth, M dan A. Hutton. 2004. Analyst Earnings Forecast Revisions and the Pricing of Accruals. *Review of Accounting Studies* 9 (March): 59-96.
- Barth, M. E., & Hutton, A. P. 2003. Analyst Earnings Forecast Revisions and the Pricing of Accruals *Tuck School of Business at Dartmouth Accruals. Business*, (02), 59–96.
- Barth, M.E., and A.P. Hutton. 2001. Financial Analysts and the Pricing of Accruals. Working paper. Research Paper Series, Graduate School of Business Stanford University.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2017. *Teori Akuntansi*, Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba 4.
- Beneish, M., and M. Vargus. 2002. Insider Trading, Earnings Quality, and Accrual Mispricing. *The Accounting Review*, 77 (4), 755-791.
- Bestivano, W. J. J. A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Persistensi laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). 1(1).
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, F. Eugene dan Joel, F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham. 2011. *Essentials of Financial Management*. Edisi 11. Terjemahan oleh Ali Akbar Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Budhijono, Fongnawati. 2006. Evaluasi Persistensi labapada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ. *Akuntabilitas*, Vol.6 No. 1:70-79.

- Chandrarin, G. 2001. Laba (Rugi) Selisih Kurs sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. Disertasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Cohen, D.A. 2003. Quality o f Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. Working Paper, Northwestern University Collins.
- Dechow, P. and I. Dichev. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-59.
- Dewi, N. S., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26.3, 2041-2069.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2015. Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1: 244- 260 244.
- Djamaluddin, Subekti. 2008. Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Januari 2008, Hal. 52-74.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Fanani, Zainal. 2010. Analisis FaktorFaktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesi*.Volume 7 No 1 Tahun 2010 Halaman (109-123).
- Francis, J., R. LaFond, P. Olsson, and K. Schipper. 2004. Costs o f Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79 (4), 967-1010.
- Ghozali, I. 2007. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gu. Z., C.J Lee, and J.G. Rosett. 2002. Information Environment and Accrual Volatility. Working Paper. A. B. Freeman School of Business, Tulane University.
- Hafidh. (2020, 3 20). <https://www.talenta.co/blog>. Retrieved from <https://www.talenta.co:https://www.talenta.co/blog/hr-manufaktur/perubahantren-industri-manufaktur-di-tahun-2020/>.
- Hayn, C. 1995. The Information Content of Losses. *Journal o f Accounting and Economics*, 20, 125-153.
- Husnan, Suad. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Dian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigation. *Journal of Accounting Research*